

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi tua merupakan proses yang alami dalam kehidupan manusia dan ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari dalam maupun dari luar tubuh. Perubahan tersebut biasanya muncul pada setiap bagian dari tubuh meliputi fisik, mental, sosial dan spiritual. Perubahan terkait usia menyebabkan timbulnya berbagai masalah yang umumnya terjadi pada lansia. Hal ini meliputi menurunnya daya pikir, berkurangnya rasa, masalah tidur, gemetar, berkurangnya refleks, berkurangnya penglihatan dan pendengaran.

Keluhan otot dan tulang merupakan hal yang paling sering dijumpai dan dialami pada sebagian besar lanjut usia, hal ini antara lain disebabkan oleh proses penuaan. Sehingga akan menimbulkan gangguan mobilisasi yang umumnya tidak bersifat fatal tetapi dapat menyebabkan nyeri berkepanjangan dan menimbulkan kelemahan sehingga lanjut usia tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan alat bantuan orang lain. Terutama keluarga karena, masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar sesama anggota keluarga.

Selain itu memelihara gizi lansia pun dapat bertujuan untuk mengubah faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko penyakit kronik atau *degenerative* dan juga dapat membantu para usia lanjut mempertahankan kesehatan, kesejahteraan dan kapasitas fungsionalnya secara optimal. Proses penuaan dapat diperlambat apabila mempunyai tingkat kesegaran jasmani dan asupan gizi yang

baik. Lansia yang sehat dan bugar tidak akan menjadi beban bagi orang lain karena masih dapat mengatasi sendiri masalah kehidupannya sehari-hari. Menyediakan makanan, pakaian, perlindungan dan perawatan merupakan kemampuan status kesehatan keluarga dan individu, kemampuan keluarga dalam melaksanakan perawatan dapat dilihat dari tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan.

Oleh sebab itu pemerintah berharap para lanjut usia berusia 60 tahun ke atas tetap tinggal bersama keluarga dan tidak merasa dikucilkan. Kebijakan pemerintah yang meminta keluarga muda bersedia tinggal bersama orang tua adalah sesuai dengan nilai budaya masyarakat Indonesia yang menghormati orang tua. Dengan demikian keluarga dapat membantu orang tua dan merawat lanjut usia tetap sehat dan penuh produktivitas (Yuwono, 2005 dalam Sinta 2006: 2).

Pentingnya keluarga dalam kelangsungan perawatan para lanjut usia maka pengetahuan dan sikap keluarga diperlukan dalam pelaksanaan agar perilaku yang timbul dalam keluarga tersebut dapat memacu lanjut usia tetap sehat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui inatal (penglihatan) dan telinga (pendengaran). (Notoadmodjo, 2005: 50).

Pengetahuan yang harus diketahui keluarga terkait dengan kesehatan lanjut usia meliputi: perubahan yang terjadi pada lanjut usia, gizi pada lansia, serta keluhan mobilisasi (aktivitas) pada lanjut usia, juga perawatan yang dapat dilakukan oleh keluarga, karena pada proses penuaan persentase massa otot menurun, maka terjadi penurunan *strength* atau kekuatan otot hingga 30-40%.

Kekuatan otot pada lansia juga berhubungan dengan masalah terjadinya keseimbangan yang mempunyai resiko mudah terjatuh (*injury*).

Pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap keluarga terhadap lanjut usia. “Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap stimulus sosial.” (Notoatmodjo, 2005: 52). Dengan adanya pengetahuan yang baik maka sikap yang timbul dalam keluarga juga diharapkan baik pula dan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku keluarga pada lanjut usia yang tinggal bersama, karena perilaku ini merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan. Diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perawatan keluarga pada lanjut usia.

Perbaikan kualitas hidup dan pelayanan kesehatan secara umum berdampak pada peningkatan umur harapan hidup dan jumlah usia lanjut di Indonesia, sehingga Indonesia termasuk kedalam salah satu negara yang struktur penduduknya tergolong penduduk struktur tua (jumlah penduduk lanjut usia lebih dari 7%) disamping Jepang, Rep. Korea, dan Singapura.

Secara demografi berdasarkan sensus penduduk tahun 1980 penduduk berusia 60 tahun ke atas sebesar 8 juta atau 5,5% dari jumlah penduduk dan 11,3 juta atau 6,4% pada tahun 1990. Indonesia memasuki era penduduk berstruktur tua pada tahun 2000 dengan proporsi usia lanjut mencapai 14,4 juta jiwa atau 7,18% dari total jumlah penduduk (BPS, Sensus Penduduk Indonesia 2000). Pada tahun 2005 diperkirakan menjadi 19,9 juta jiwa atau 8,48% dan meningkat lagi menjadi 24 juta jiwa atau 9,77% dari total penduduk pada tahun 2010.

Berdasarkan data Susenas tahun 2003, jumlah penduduk usia lanjut mencapai 16.172.835 (7,54%) dari 214.374.096 jiwa penduduk Indonesia. Sedangkan untuk tahun 2000, beberapa propinsi di Indonesia memiliki persentase jumlah usia lanjut yang melebihi angka nasional (7,17%), seperti di Yogyakarta (12,48%), Jawa Timur (9,3%), Jawa Tengah (9,26%), Bali (8,77%), Sumatera Barat (8,08%) dan Sulawesi Utara (7,64%). Jumlah usia lanjut yang sangat besar membawa konsekuensi terhadap aspek kehidupannya baik fisik, mental, psikososial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Kelurahan Leuwigajah pada April 2009 ditemukan bahwa rata-rata lanjut usia di atas usia 60 tahun tinggal bersama anaknya (keluarga muda) dengan lanjut usia yang masih produktif relatif kecil, sebanyak 89 orang (25,2%), yang tidak produktif relatif besar, sebanyak 261 orang (74,8%) jadi jumlah keseluruhannya 350 orang.

Dari banyaknya jumlah lanjut usia yang tinggal bersama keluarga muda di wilayah Kelurahan Leuwigajah, maka perlu diketahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan gizi keluarga dan bagai mana cara perawatan terhadap usia lanjut yang tinggal bersama keluarga muda. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dilakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui hubungan dan gambaran pengetahuan gizi dan perilaku keluarga dalam perawatan lanjut usia. Dengan judul penelitian “*Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Keluarga Dengan Perawatan Usia Lanjut Di Wilayah Kelurahan Leuwigajah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka perlu diadakan perumusan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan sebaik-baiknya.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan gizi keluarga di wilayah Kelurahan Leuwigajah?
2. Bagaimanakah perilaku keluarga terhadap lansia di wilayah Kelurahan Leuwigajah?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara perilaku keluarga dengan perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang kita lakukan haruslah mempunyai tujuan yang terarah dan terukur serta mengandung maksud-maksud tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan gizi keluarga di wilayah Kelurahan Leuwigajah.
2. Untuk mengetahui perilaku keluarga terhadap lansia di wilayah Kelurahan Leuwigajah.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi terhadap perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.

4. Mengetahui hubungan antara perilaku keluarga terhadap perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat baik bagi penulis sendiri, pembaca, bidang keilmuan terutama untuk jurusan Ilmu Keolahragaan dan masyarakat pada umumnya. Karena suatu penelitian yang tidak memiliki manfaat akan menjadi sia-sia. Untuk itu harapan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti :
 1. Mengetahui tentang gizi yang baik untuk usia lanjut.
 2. Mengetahui bagaimana cara berperilaku dalam perawatan pada usia lanjut.
- b. Bagi institusi :
 1. Dapat mengetahui tingkat pengetahuan gizi dan perilaku keluarga terhadap perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.
 2. Meningkatkan hubungan dan sikap keluarga terhadap perawatan usia lanjut.
- c. Bagi keilmuan :
 1. Sebagai bahan tambahan dan referensi keilmuan khususnya untuk program studi Ilmu Keolahragaan yang memberikan ilmu tentang lansia.
 2. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- d. Bagi sampel/pembaca/masyarakat :
 1. Meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat usia lanjut yang kurang gizi dan kurang aktivitas.
 2. Pengetahuan bagi masyarakat bagaimana cara pengembangan asuhan perawatan keluarga dengan masalah usia lanjut.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di ungkapkan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi keluarga dengan perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.

H₂ : Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku keluarga dengan perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran atau pengertian terhadap judul, maka pembahasan ini diharapkan dapat mengarah kepada penelitian yang efektif dan efisien. Untuk itu penulis memaparkannya sebagai berikut :

1. Menurut Notoadmojo, (2005: 50) ” pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi keluarga terhadap perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.
2. Menurut Skinner (1938), seorang ahli psikologi (dalam Notoadmojo, 2005: 43), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses: Stimulus.....> Organisme.....> Respons.

Yang dimaksud perilaku dalam penelitian ini adalah perilaku keluarga muda dalam hal perawatan usia lanjut di wilayah Kelurahan Leuwigajah.

3. Menurut UU No. 13 tahun 1998 keluarga adalah unit terkecil dalam kelompok masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya beserta kakek dan atau nenek. Yang dimaksud keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga muda yang tinggal bersama orang tua yang sudah lanjut usia baik itu ibu, bapak, ataupun sanak saudara yang lain yang berusia di atas 50 tahun yang berdomisili di wilayah Kelurahan Leuwigajah.
4. Menurut Maryam, R. et al. (2008: 73), asuhan keperawatan lansia adalah suatu rangkaian kegiatan dari proses keperawatan yang ditujukan kepada lansia. Kegiatan tersebut meliputi pengkajian kepada lansia dengan memperhatikan kebutuhan biofisik, psikologis, kultural, dan spiritual. Keperawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagai mana cara perawatan terhadap para usia lanjut yang tinggal bersama keluarga muda di wilayah Kelurahan Leuwigajah.
5. Menurut undang-undang RI no. 31 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, pasal 1, lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sedangkan menurut undang – undang no. 23 tahun 1992 pasal 19 yaitu manusia usia lanjut adalah seseorang yang karena usianya menyamai perubahan biologi, kejiwaan dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh kepada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah lanjut usia tidak produktif yang tinggal bersama keluarga muda di wilayah Kelurahan Leuwigajah.

6. Kelurahan Leuwigajah merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Kelurahan Leuwigajah ini merupakan tempat mengambil sampel untuk penelitian.

G. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian agar cakupan bahasan penelitian tidak terlalu luas dan lebih terarah pada tujuan yang ingin di capai. Adapun ruang lingkup penelitian ini di batasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada tingkat pengetahuan gizi dan perilaku keluarga terhadap perawatan usia lanjut.
2. Penelitian ini hanya menguji hubungan pengetahuan gizi dan perilaku keluarga terhadap perawatan usia lanjut.
3. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Leuwigajah. Pengambilan data melalui kuesioner atau data angket.
4. Subjek penelitian yaitu 35 keluarga yang memiliki lanjut usia.

H. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang baik, baik dari pengetahuan gizi ataupun pengetahuan yang lainnya karena bagi lansia pemenuhan kebutuhan gizi yang diberikan dengan baik dapat membantu dalam proses beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang

dialaminya selain itu dapat menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh sehingga dapat memperpanjang usia, maka sikap yang timbul dalam keluarga juga diharapkan baik pula karena ini sangat berpengaruh terhadap perilaku keluarga pada lanjut usia yang tinggal bersama. Karena perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan. Perilaku keluarga terhadap perawatan usia lanjut yang diaplikasikan kepada perilaku keluarga produktif dalam merawat usia lanjut sehingga dapat memandirikan para usia lanjut dalam menjalani hidup.

Menurut Akhmadi (2005) dalam artikelnya yang berjudul Permasalahan Lanjut Usia menjelaskan bahwa :

Pemberian nutrisi yang baik dan cukup sangat diperlukan lansia. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa lansia memerlukan nutrisi yang adekuat untuk mendukung dan mempertahankan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan gizi antara lain: berkurangnya kemampuan mencerna makanan, berkurangnya cita rasa, dan faktor penyerapan makanan.

Adanya penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik maka diperlukan perawatan sehari-hari yang cukup. Perawatan tersebut dimaksudkan agar lansia mampu mandiri atau mendapat bantuan yang minimal. Perawatan yang diberikan berupa kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan serta rambut. Selain itu pemberian informasi pelayanan kesehatan yang memadai juga sangat diperlukan bagi lansia agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.